

KAJIAN TIGA BUKU KEUANGAN NITISEMITO

(Nama-nama Abon, Jurnal Keuangan, dan Kartu Abon)

Koleksi Museum Kretek Kudus

Tim Pengkaji :

Laela Nurhayati Dewi, SS, M.Hum

Luky Yudhia Perwira, SH, MM

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

KABUPATEN KUDUS

MUSEUM KRETEK

2020

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga tim dapat menyelesaikan hasil kajian. Kajian dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak.

Menyadari sepenuhnya atas kelemahan dan kekurangan serta keterbatasan kemampuan, dalam kajian ini harapannya adalah semoga dapat disempurnakan dikesempatan berikutnya.

Tim Kajian

Sambutan

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Sejarah sering dipahami hanya berfokus pada tiga unsur utama yang mendukungnya yaitu: Peristiwa, Tokoh dan Tempat. Namun masih ada satu unsur yang sering dilupakan yaitu artefak sebagai bukti historis. Artefak menjadi sangat penting maknanya: mengingat tanpa bukti yang konkrit sebuah peristiwa yang sulit diimajinasikan secara faktual. Hanya saja ada kalanya artefak menjadi sulit dimaknai dan dipahami secara kontekstual, lebih-lebih oleh kalangan awam yang bekal pemaknaannya masih kurang. Disinilah esensi museum menjadi tampak, mengingat kesehariannya artefak tidak lain adalah juga merupakan koleksi museum.

Demikian arti pentingnya pengkajian koleksi museum bagi masyarakat. Maka, pemerintah Kabupaten Kudus mendukung perlunya pengkajian dan penerbitan hasil kajian-kajian koleksi museum dilakukan secara berkesinambungan.

Terbitnya buku tersebut menyusul terbitan-terbitan sebelumnya, tentunya mampu memenuhi ketercukupan kebutuhan masyarakat, namun kesungguhan Pemerintah Kabupaten Kudus di dalam mengupayakan penyebarluasan informasi kajian koleksi museum sebagai pusaka warisan budaya kepada masyarakat akan senantiasa dilakukan dari tahun ke tahun.

Dengan harapan terbitnya buku-buku ini mampu menambah bobot bagi upaya pelestarian nilai-nilai luhur budaya dalam upaya membentuk karakter dan memperkokoh jati diri bangsa.

Akhirnya kami memberikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku-buku kajian koleksi museum ini.

Kudus,

Kepala Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata Kabupaten Kudus

Bergas C. Penanggungan, S.Sos, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP.19750526 199403 1 002

Sambutan

Kepala UPTD Museum dan Taman Budaya

Sebagian tugas museum adalah melakukan kajian dan pendokumentasian koleksi serta mempublikasikannya untuk kepentingan publik. Tahun 2020 ini Museum Kretek Kabupaten Kudus melakukan kajian tiga buku keuangan milik Nitisemito :

1. Nama-nama Abon,
2. Jurnal Keuangan
3. Kartu Abon

Museum sebagai lembaga pelestari budaya memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumber data/naskah/dokumen yang menjadi sumber perjalanan sejarah baik menyangkut tempat, tokoh dan peristiwa sehingga dapat menjadikan kebanggaan masyarakat suatu daerah.

Dengan hasil kajian ini semoga dapat menambah informasi khususnya tokoh Nitisemito.

Kepala UPTD Museum dan
Taman Budaya

Yusron,S.AP

NIP.19700926 199003 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Arsip merupakan salah satu sumber primer dalam suatu sumber, entah itu sumber sejarah ataupun sumber lainnya. Arsip juga termasuk salah satu hasil peninggalan masa lampau yang nantinya dapat dijadikan acuan sumber pendukung bagi para sejarawan. Bentuk arsip pun banyak jenisnya ada yang berupa tulisan dan lisan.

Arsip merupakan catatan rekaman kegiatan yang dibuat oleh kelompok atau individu dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Arsip dapat berupa surat, warkat, akta, piagam, buku, dan sebagainya, yang dapat dijadikan bukti sah untuk suatu tindakan dan keputusan karena kevalidannya. Dengan adanya perkembangan teknologi, arsip dapat berbentuk audio, video, dan digital. Fungsi arsip yaitu sebagai bukti telah terjadi suatu kegiatan pada masa lampau sehingga secara tidak langsung kita mengetahui aktivitas budaya apa saja yang terjadi sebelum masa sekarang ini. Untuk bisa bercerita mengenai arsip yang didapatkan, perlu diakukan pengidentifikasian dan penafsiran dengan rinci agar makna terkandung didalam arsip tersebut mejadi jelas adanya. Setelah terurai dengan jelas makna yang terkandung di dalam arsip tersebut kita akan mendapatkan suatu informasi di dalam arsip tersebut.

Proses pengidentifikasian arsip bisa dilakukan dengan melakukan penjelasan luaran atau apa yang kita bisa lihat dulu jika arsip tersebut sebuah buku bisa dilihat cover yang menutupi buku tersebut. Bentuk arsip pun banyak jenisnya ada yang berupa tulisan dan lisan. Arsip berupa sumber tulisan, yaitu berupa tata buku milik perusahaan terkenal milik Nitisemito. Perusahaan Nitisemito bergerak dalam bidang industri rokok. Dalam menjalankan bisnisnya ia pun tidak lupa menggunakan sistem pembukuan dalam mengelola perusahaannya. Hal itu dikarenakan ia memperkerjakan ribuan orang dalam perusahaannya dan mau tidak mau Nitisemito membuat sistem catatan keuangan untuk mempermudah dalam perhitungan keuangannya.

Nitisemito lahir di Kudus tahun 1863 dan meninggal tahun 1953. Ayahnya adalah Haji Sulaiman, seorang lurah di Desa Janggalan, Kudus dan ibunya bernama Markanah. Awalnya bernama Rusdi, yang diberikan oleh orang tuanya. Namun, ia lebih memilih menyandang nama Nitisemito dan menjadi seorang pengusaha. Ketika muda, Nitisemito banyak merintis bisnis. Sayangnya, bisnisnya banyak mengalami kebangkutan. Kemudian ia mencoba menjadi kusir dokar sambil berjualan tembakau. Berawal dari situ, Nitisemito bertemu dengan Mbok Nasilah,

pemilik warung tembakau yang sering dijadikan tempat singgah, dan menikahinya. Kretek racikan Nasilah yang dijual di warungnya ternyata disukai oleh para pelanggannya. Hasilnya usaha warung mereka berkembang sangat pesat. Dari keberhasilan inilah, Nitisemito mulai memberi nama produknya *Kodok Nguntal Ulo*. Namun, akhirnya berganti menjadi *Tjap Bal Tiga* karena dirasa tidak membawa keberuntungan.

Nitisemito merupakan seseorang yang pandai dalam hal berdagang. Salah satu kesuksesannya pada saat merintis industri kretek atau rokok (Tjap Bal Tiga) yang didirikan pada tahun 1910 yang awalnya secara kecil-kecilan. Kejayaan Nitisemito antara 1922 sampai 1940. Dalam menjalankan industrinya Nitisemito menjalankan perusahaannya secara modern. Salah satunya sistem pembukuan dan administrasinya seperti perusahaan-perusahaan bangsa Eropa.

Sejarah perusahaan kretek Tjap Bal Tiga. Perusahaan ini dimiliki oleh Nitisemito, yang merupakan perintis industri rokok di Kudus sekaligus menjadi tonggak tumbuhnya industri rokok kretek di Indonesia. Awalnya bernama Rusdi, yang diberikan oleh orang tuanya. Namun, ia lebih memilih menyandang nama Nitisemito dan menjadi seorang pengusaha. Ketika muda, Nitisemito banyak merintis bisnis. Sayangnya, bisnisnya banyak mengalami kebangkrutan. Kemudian ia mencoba menjadi kusir dokar sambil berjualan tembakau.

Sebelumnya, ia hanya menitipkan pengerjaan itu ke sejumlah pengrajin di kampung-kampung. Namun, karena kualitasnya kurang baik, maka ia pun membangun pabrik di daerah Jati, Kudus. Akan tetapi Nitisemito akan tetap menggunakan sistem pengerjaan ke berbagai industri kecil atau rumahan untuk mempercepat hasil produksinya. Pada masa jayanya, produksi rata-rata setiap hari pabrik kretek Nitisemito mencapai 8 juta batang. Dalam menjalankan industrinya Nitisemito menjalankan perusahaannya secara modern dan nantinya ia akan gunakan sistem pembukuan dalam bentuk pencatatan pengelolaan keuangannya. Dalam sistem pembukuan dan administrasinya Nitisemito mengurus keuangannya seperti perusahaan-perusahaan bangsa Eropa.

Setelah 10 tahun beroperasi, kemudian membuat hak paten atas nama produknya tahun 1914 dan membuat sebuah pabrik rokok seluas 6 hektar pada tahun 1918. Usaha yang semakin besar membuat Nitisemito mempekerjakan tenaga asal Belanda yang sanggup mengontrol keuangan pabrik dengan baik. Dalam hal pemasaran, Nitisemito adalah pengusaha pertama yang melakukan promosi dengan menyewa pesawat Fokker dan menyebarkan pamflet kretek dagangannya. Di tahun 1938, pabriknya sanggup mempekerjakan buruh sebanyak 10.000 orang sehingga dijuluki sebagai Raja Kretek (*De Kretek Konning*) oleh Ratu Belanda Wilhemina. Sayangnya, usaha yang dirintis mengalami masa surut pada akhir 1930an.

Masuknya Jepang dan Perang Dunia II semakin memperburuk keuangan perusahaan. Selain itu, Nitisemito tidak mempunyai generasi penerus. Sehingga setelah ia meninggal pada tahun 1953, tidak ada yang mengurus usahanya dan pabriknya dinyatakan pailit di awal tahun 1950an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi fisik dari arsip buku laporan keuangan/Journal Nitisemito?
2. Bagaimana sebak terjang Nitisemito dalam menjalankan usahanya?
3. Bagaimana Nitisemito dalam menjalankan pencatatan keuangan usahanya?

C. Tujuan

1. Mengetahui kondisi fisik dari arsip buku laporan keuangan/Journal Nitisemito
2. Mengetahui sebak terjang Nitisemito dalam menjalankan usahanya
3. Mengetahui Nitisemito dalam menjalankan pencatatan keuangan usahanya

BAB II

PEMBAHASAN

KAJIAN I

Nama-nama Abon



Cover Nama-nama Abon

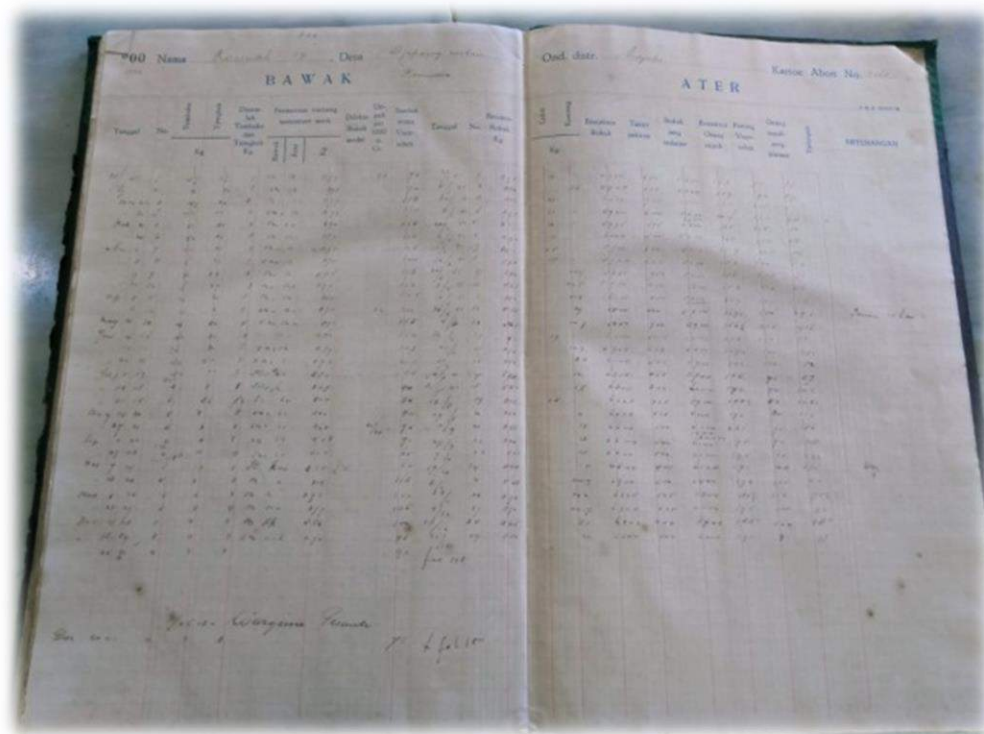
Buku milik Nitisemito merupakan salah satu bukti penting dalam sejarah perindustrian karena dalam buku tersebut menyebutkan mengenai metode-metode pembukuan yang digunakan oleh sebuah perusahaan pada masa kolonial. Buku ini berisi mengenai laporan dari industri kretek “**Tjap Bal Tiga**”.

Buku dengan panjang 22,5 cm dan lebar 34,5 cm ini mempunyai cover berwarna merah tua dan terdapat warna hijau ke biruan di bagian kirinya. Untuk kertasnya menggunakan kertas folio dengan ukuran panjang 21,6 cm dan lebar 33 cm. Walaupun kertasnya sudah usang, ada yang berlubang, dan ada juga yang hampir lepas namun tinta yang digunakan untuk menulis masih bisa terbaca dengan baik. Selain itu, terdapat noda tinta di beberapa halaman.

Di buku ini tidak tercantumkan identitas seperti judul buku sehingga awalnya sulit untuk mengetahui isi dari buku. Namun setelah membaca sebentar, bisa dikatakan buku ini berisi mengenai laporan abon pabrik rokok Nitisemito. Ini dilihat dari adanya tulisan “Kartoe Abon” di sebelah pojok kanan atas. Abon sendiri kependekan dari *Abonemen* yang dapat

diartikan langganan. Namun, abon yang dimaksud disini seperti suatu sistem dimana menerima jatah bahan baku pembuat rokok kretek untuk dibagikan kepada para buruh rumahan dan mengumpulkan serta menyetorkan rokok kretek yang telah jadi ke pabrik pemesan.

Selain itu, dalam pencatatan uang menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Belanda dan ejaan Indonesia lama, sehingga masih samar-samar dalam mengidentifikasi buku ini. Pencatatan juga masih menggunakan mata uang gulden. Ini dilihat dari adanya simbol mata uang gulden (huruf f) yang terdapat dalam buku ini. Ada pula identitas pelanggan seperti Nama, Desa, Ond.distr. (kependekan dari Onderdistrik yang berarti daerah Kecamatan), serta Kartoe Abon No. berada di bagian atas buku ini. Di bawahnya terdapat tulisan BAWAK dan ATER yang dibuat dua halaman, BAWAK di sebelah kiri dan ATER di sebelah kanan. Di bawah tulisan BAWAK terdapat tabel seperti Tanggal, No., Tembako dan Tjengkeh per Kg., Djoemlah Tembako dan Tjengkeh per Kg., Permestian Timbang Menoeroet Merk (dibagi ke tabel lagi menjadi bawak, Ater, dan Kg.), Dibikin Rokok model, Oepah per 1000 st. Ct. dan Soedah terima Voorschot (Voorschot merupakan istilah Belanda yang berarti uang muka). Di bawah tulisan ATER terdapat tabel Tanggal, No., Beratnja Roko per Kg., Lebih dan Koerang per Kg., Banjaknja Rokok, Taksir perkiraan, Rokok jang terbajar, Banjaknja Oeang Oepah, Potong Voorschot, Oeang oepah jang ditrima, Tjelengan dan Keterangan. Selain hal tersebut terdapat cap nomor di bagian pojok kiri.



Identitas pelanggan seperti Nama, Desa, Ond. distr. (kependekan dari Onderdistrik yang berarti daerah Kecamatan)

Sistem ini muncul pada tahun 1920, sebagai solusi akibat permasalahan yang muncul ketika ingin mengembangkan bisnis ini menjadi lebih besar lagi. Terkendala tempat yang sempit dengan banyaknya pekerja yang ada, membuat Nitisemitro memperkenalkan sistem abon. Cara kerjanya para abon yang sudah ditunjuk oleh pengusaha, pergi ke pabrik mengambil racikan cengkih dan tembakau yang sudah dicampur dengan saus, kemudian dibawa ke desa-desa dan didistribusikan ke pekerja rumahan bawahan para abon atau biasa disebut *kernet*. Seminggu kemudian setelah rokok kretek yang digulung selesai, para abon kembali mengumpulkan hasil gulungan rokok kretek yang nantinya dibawa kembali ke pabrik. Setelah rokok kretek disortir dan diterima, para abon mendapatkan upah sesuai dengan banyaknya batang rokok yang sudah dibuat per seribu batang. Abon ini berasal dari lingkungan kampung sekitar distrik Kudus yang datang ke pabrik rokok kretek. Sistem ini terbilang sukses karena perusahaan baru yang tidak memiliki fasilitas atau sumber daya modal untuk karyawan dengan jumlah besar yang dibutuhkan untuk proses kerja, bisa membangun industri sendiri dan dapat mencapai keberhasilan pemasaran produk mereka. Namun, pada tahun 1930an sistem ini mulai ditinggalkan, diganti dengan sistem pabrik untuk menghemat produksi dan memudahkan pengawasan.

Walaupun sudah ditinggalkan, nyatanya sistem ini masih bertahan sampai tahun 1941. Ini berdasarkan tanggal yang tercatat dalam buku ini di tabel tanggal, bagian ATER. Dengan kondisi pabrik yang mengalami kemunduran mulai tahun 1940an, ternyata pabrik masih memproduksi rokok dengan menggunakan sistem abon. Bisa dilihat dibuku, seorang abon bernama Rabinah dari Desa Poerwosarie, Onderdistrik Kota dengan Kartoe Abon No. 4370 mengambil tembakau 9 kg dan cengkeh 7 kg pada tanggal 28 Desember 1940. Jumlah tembakau dan cengkeh yang diambil 16 kg dengan permestian timbang menurut merek 1746 kg. Untuk upah per 1000 st. Ct. tidak ada catatannya. Sudah terima Voorschot (uang muka) 120 Gulden. Menyetorkan kembali ke pabrik pada tanggal 1 Januari 1941. Berat rokok yang berhasil dibuat atau jadi sebesar 1715 kg. Hal ini kurang 31 kg dari permestian timbang menurut merek. Dari berat rokok tersebut terdapat 11700 rokok dan yang dibayar hanya 10500 rokok. Ini karena 1200 rokok tidak lolos sortir dari pabrik. Sehingga banyaknya uang upah yang diterima Rabinah 315 Gulden. Namun, karena sudah dibayar dimuka sebesar 120 Gulden, maka total uang upah yang diterima Rabinah 315 Gulden.

A

No.	Nama Abon	Tempat	Jumlah	Spesies	Penyakit	Diagnosa	Treatment	Prognosis	Referensi
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
51									
52									
53									
54									
55									
56									
57									
58									
59									
60									
61									
62									
63									
64									
65									
66									
67									
68									
69									
70									
71									
72									
73									
74									
75									
76									
77									
78									
79									
80									
81									
82									
83									
84									
85									
86									
87									
88									
89									
90									
91									
92									
93									
94									
95									
96									
97									
98									
99									
100									

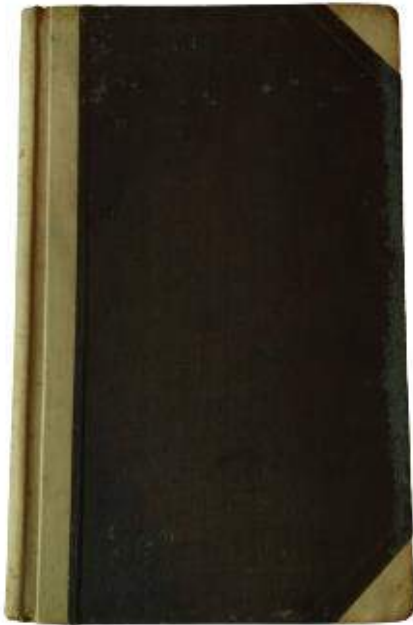
T

No.	Nama Abon	Tempat	Jumlah	Spesies	Penyakit	Diagnosa	Treatment	Prognosis	Referensi
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
51									
52									
53									
54									
55									
56									
57									
58									
59									
60									
61									
62									
63									
64									
65									
66									
67									
68									
69									
70									
71									
72									
73									
74									
75									
76									
77									
78									
79									
80									
81									
82									
83									
84									
85									
86									
87									
88									
89									
90									
91									
92									
93									
94									
95									
96									
97									
98									
99									
100									

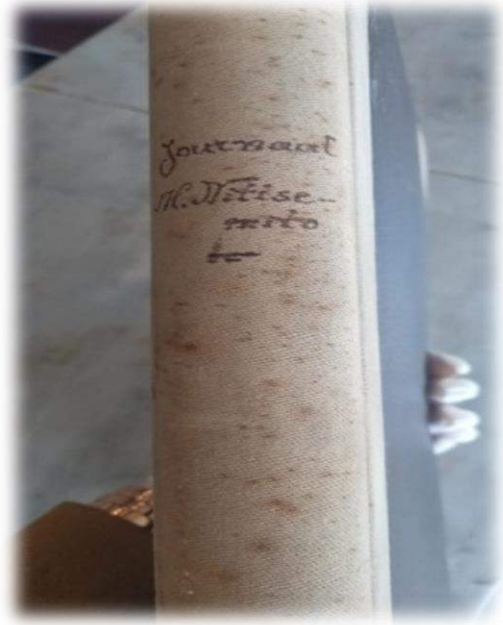
Nama-nama Abon

KAJIAN II

Jurnal Keuangan



Cover Jurnal



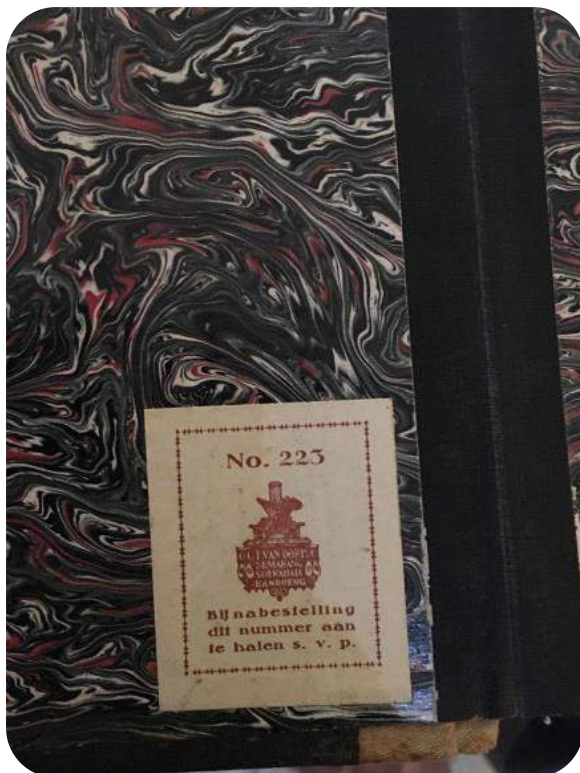
Dipunggung buku yang bertuliskan nama Nitisemito

Pengidentifikasian arsip buku Jurnal Nitisemito dilakukan dengan melakukan penafsiran bentuk fisik terlebih dahulu sebelum menjabarkan secara jelas isi yang terkandung di dalam buku itu. Bentuk fisik sebuah buku jika kita amati dan dicari lebih dalam terdapat sebuah informasi yang bisa digali, seperti hal buku Jurnal Nitisemito, informasi yang didapat dari cover buku begitu banyak seperti di punggung buku yang bertuliskan nama Nitisemito. Hal itu menandakan buku ini miliknya. Setelah itu terdapat juga merek buku yang digunakan olehnya diproduksi oleh percetakan dan penerbit buku Van Dorp yang terkenal pada saat itu terletak di Semarang.

Setelah mengupas tuntas fisik dari buku Nitisemito, hal yang perlu dilakukan selanjutnya agar mengetahui arsip buku tersebut yaitu pencarian makna isi buku bertujuan untuk mengetahui apa maksud terkandung dari buku tersebut dan juga apa maksud Nitisemito menulis tulisan didalamnya. Isi yang tertulis didalam buku membahas mengenai laporan keuangan bisnis yang dijalankan oleh Nitisemito karena terdapat istilah-istilah pencatatan keuangan seperti modal, inventaris, bahan-bahan mentah pabrik dan lain sebagainya. Jika semua informasi dirasa sudah terkumpul lalu dilakukan proses penceritaan buku mulai dari pemilik, sepak terjangnya lalu diungkapkan dengan isi dari arsip buku.

Buku yang berbentuk persegi Panjang, dengan ukuran kurang lebih lebar 35,1 cm dan Panjang 22.3 cm, dengan ketebalan sekitar 2.6 cm dan terdiri dari 300 halaman. Buku yang cukup sederhana dengan tampilan luar yang polos dengan kombinasi warna hitam dan putih, serta bagian punggung buku terdapat tulisan Journal H. Nitisemito. Walaupun sudah berumur tua namun keadaan buku masih terlihat baik belum ada kerusakan yang berarti, hanya warnanya sudah lumayan agak kusam. Kalau dilihat dari luar susunan lembaran-lembaran kertas pada buku ini membentuk sebuah motif garis lingkaran yang berwarna hitam.

Pada halaman utama terdapat motif abstrak dan sebuah sticker yang merupakan merk dari perusahaan yang mencetak buku ini yaitu *G.C.T. Van Dorp & Co*, didalam sticker itu memuat No. 223 nama perusahaan beserta cabangnya yaitu Semarang, Soerabaja, Bandoeng dan ada tulisan *Bij nabestelling dit nummer aan te halen s.v.p.* yang berarti tolong tunjukkan nomor ini saat memesan. *Van dorp* merupakan perusahaan yang percetakan dan penerbitan yang ternama pada masa Hindia Belanda berlokasi di *Oudstadhuis Straat* yang sekarang bernama jalan Brajangan, kawasan Kota Lama Semarang. Dalam buku ini Nitisemito menulis jurnalnya menggunakan tulisan latin yang begitu rapi dan berbahasa Belanda karena pada saat itu Indonesia sendiri masih dikuasi oleh Belanda sehingga Bahasa yang digunakan sebagian masyarakat sudah tentu Bahasa Belanda. Selain itu satuan mata uang yang tertulis dalam buku journal Nitisemito yaitu gulden mata uang Belanda.



Sticker yang merupakan merk dari perusahaan yang mencetak buku *G.C.T. Van Dorp & Co*

Penulisan ulang isi yang terkandung dalam buku ke huruf balok.

Semarang, 1 Januari 1941

Kas	3 J f 5.775	
Nieuwe Materialen	5 J/62 f 38.400,38 ½	
Oude Materialen	33 f 16.470,38	
Banderoles	6 J f 3857,54	
Kreteks	83 f 449,85	
Transport Middelen	20 f 12961,52	
Kantoor inventaris	23 f 2140	
Fabrieks inventaris	15 f 2831,97	
Bioscoop inventaris	26 f 5000	
Djati” inventaris	18 f 7500	
Woningmeub en Diam.	28 f 63.800	
Oude Reclameartikelen	35 f 14000	
Machunes	12 f 4500	
Perceelen	3 f 523798,60	
Te Ontvangen Huren	142 f 2179,75	
Debiteuren	108 f 16.405,35	
Nieuwe Boun	6 f 5247,24	
dan Gouveran Hed. Ind.	44	f 44.227,09
dan De Javasche Bank	41	f 40.401,82
dan Gouv. Pandhuis	46	f 50500
dan dfschrijving Perceelen	9	f 83566,15
dan dfschrijving Huren	152	f 1090
dan Kapitaal	1	f 550.532,52 ½
vide Balans ult. 1940		f 725.317,58 ½
	f 725.317,58 1/2	f 725.317,58 ½

Nieuwe materialen werden op 1/1 -
11/1 onderverdeelt in grondstoffen
en verpakkingsmateriaal

Semarang, 1 Januari 1941

Kas	37 f	5,775 -	
Financië Materialen	5762	38.400 38%	
Oude	33	16.470 38	
Banderóles	67	3057 54	
Kretaks	83	449 85	
Transportmiddelen	20	12,961 52	
Transportinventaris	23	2,140 -	
Fabrieks	15	2,831 97	
Bioscoop	26	5,000 -	
"Djati"	18	7,500 -	
Woningmestk. en Diam.	28	63,500 -	
Oude Reclameartikelen	35	14,000 -	
Harlines	12	4,500 -	
Perceelen	3	523,798 60	
To Ontvangen Huren	142	2,149 75	
Debiteuren	108	16,405 35	
Financië. Bond	6	5,247 24	
Van Gouw. van Fed. Lnd.	44		f 44,227 09
" De Larvasche Bank	41		" 40,401 82
" Gouw. Pandhuis	46		" 5,500 -
" Tijdschrijving Perceelen	9		" 83,566 15
" " Huren	152		" 1,990 -
" Kapitaal	1		" 530,532 52 1/2
vide Balans ult. 1940			

f 725,317 58 1/2 f 725,317 58 1/2

Financië materialen
verreken op 1/1-'41 onderscheiden
in "Grondstoffen" en
"Verpakkingsmaterialen"

31 Januari 1941

<p>Grondstoffen</p> <p style="text-align: right;">Transport</p> <p>Tabaksaus 14 ¾ bl Kruidnagelen 6000 kg dan Criditeuren zie over. Jan. t/m. dfs. (bl.5)</p> <hr/> <p>Fabricage</p> <p>Loonen f 18,63 + f 5,81 + (bl.2) f 1889,08 ½ Materialen (st.23) 8.099 ½ kg tabak A f 2834,74 14 ¾ bl tabaksaus f 7,35 5670 ½ Kg kruidnag. F 4196,21 dan Kas (bl.2) dan Grondstoffen (bl.23f)</p> <hr/> <p>Geredgekomen Product</p> <p>Loonen f 48,84 + f 138,60 (bl.2) Verpakk. Materiaal (blr.23) 13.770 Lerek calico f 88,84 2 riem oliepapier f 18 414. 250 tjoatong oliepapier f 41,41 28.720 press oliepapier f 60,31 80.000 etik. A3 f 80 125 etik. B2 f 0,02 414. 250 etik. C1 f 24,85 50 etik. D5 f 0,05 1.868 velperk. Papier f 18,68 Banderoles (Bl.23) 334.000 van 1 et (30%) f 1002 68 van 2 et (30%) f 0,41 160.000 van 3 et (30%) f 1.440 onk. Afhalen banderoles f 99,49</p>	<p>f 725.317,58 ½</p> <p>f 4567,61</p> <p>f 11913,52 ½ f 7038,30</p> <p>f 332,17</p> <p>f 2.541, 90</p>	<p>f 725.317,58 ½</p> <p>f 4567,61</p> <p>f 11913,52 ½ f 7038,30</p> <p>f 332,17</p> <p>f 2.541, 90</p>
<p>dan Kas Loolen dan Verpakkingsmater. dan Banderoles</p>	<p>f 187,47</p> <p>f 332,17 f 2.541,90</p>	<p>f 187,47</p> <p>f 332,17 f 2.541,90</p>
<p style="text-align: right;">Transporteeren</p>	<p>f 741.898,56</p>	<p>f 741.898,56</p>

31 Januari 1941

Transport

f 741.898 56

Agendastoffen	14.000,-	1.162 50
Fabrikanten		1.162 50
Koninklijke boekbinderij		
Van Breda		1.162 50
via v.w. g.m.b.a. - g.m.		
(ll. 1)		

Fabrieken		
Loonen	f 12.000,-	1.915 52
(ll. 2)	f 1.000,00	
Materiaal (ll. 20)		
5.000,- by boekbinderij	f 2.200,00	
14.000,- labellen	1.162 50	
5.000,- by boekbinderij	f 1.915 52	7.038 50
Van Breda (ll. 1)		1.915 52
- Agendastoffen (ll. 1)		7.038 50

Agendastoffen Product		
Loonen	f 10.000,-	1.874 71
(ll. 2)	f 150,00	
Verpakking materiaal (ll. 20)		
10.000,- loon arbeid	f 10.000,-	
2.000,- papier	1.000,-	
10.000,- by boekbinderij	4.000,-	
20.000,- papier	6.000,-	
20.000,- etik. A 3	300,-	
100,- B 2	1.000,-	
100.000,- C 1	20.000,-	
20,- D 5	200,-	
1.000,- etik. papier	1.000,-	332 17
Banderolles (ll. 20)		
50.000,- met 1 ct (30%)	f 1.000,-	
50,- 2.000,-	2.000,-	
100.000,- 3.000,-	1.000,-	
ook afhalen bandrolles	997 91	2.581 91

Van Breda		
Loonen		1.874 71
Verpakkingmateriaal		332 17
Banderolles		2.581 90

Transport f 741.898 56

31 januari 1941

	Transport	f 741.898,56	f 741.898,56
Debiteuren 4.440.720 kreteks dan Kreteks bl.4		f 6.819,82	f 6.819,82
Kreteks 323.500 st. retouren 870.000 st. terugk. dan Crediteuren bl. 3		f 5.110, 83 f 36, 12	f 5.146, 95
Kas bl. 20/21 dan Debiteuren dan Kreteks dan Commissie Verkoop dan Huren		f 7.045, 78	f 6.348,06 f 1,02 f 9,30 f 687,40
Crediteuren Transportkosten Rep. en Onderh. Fabr. Geb. En Kantoorbehoefte enr Fabrieksinventaris Verkoopkosten Reclame-en Propagandakosten Crediteuren Salarissen en Loonen Fabr. Pers. Kantoorbehoefte enr. Salarissen en Loonen Hg. Beh Prive M. Nitisemito f Prive M. Kasmain f Prive M. Soemadji f Crediteuren De javasche Bank Diverse Baten en Lasten Nieuwe Bouw werkloonen f 127,14 ½ bouwmater. f 141,17 rooi-en legesg. f 77,10 Belastingen op Perceelen dan Kas		f 730,31 ½ f 666, 42 f 47,67 f 4,50 f 3 f 204,43 ½ f 173,60 f 36,12 f 77,92 f 111,41 f 278,80 f 249,78 f 350, 15 f 1.000 f 229, 40 f 345, 41 ½ f 120, 69	f 4652, 47 ½ f 765. 563, 58 ½
	Transporteeren	f 765. 563, 58 ½	f 765. 563, 58 ½

31 Januari 1901 3

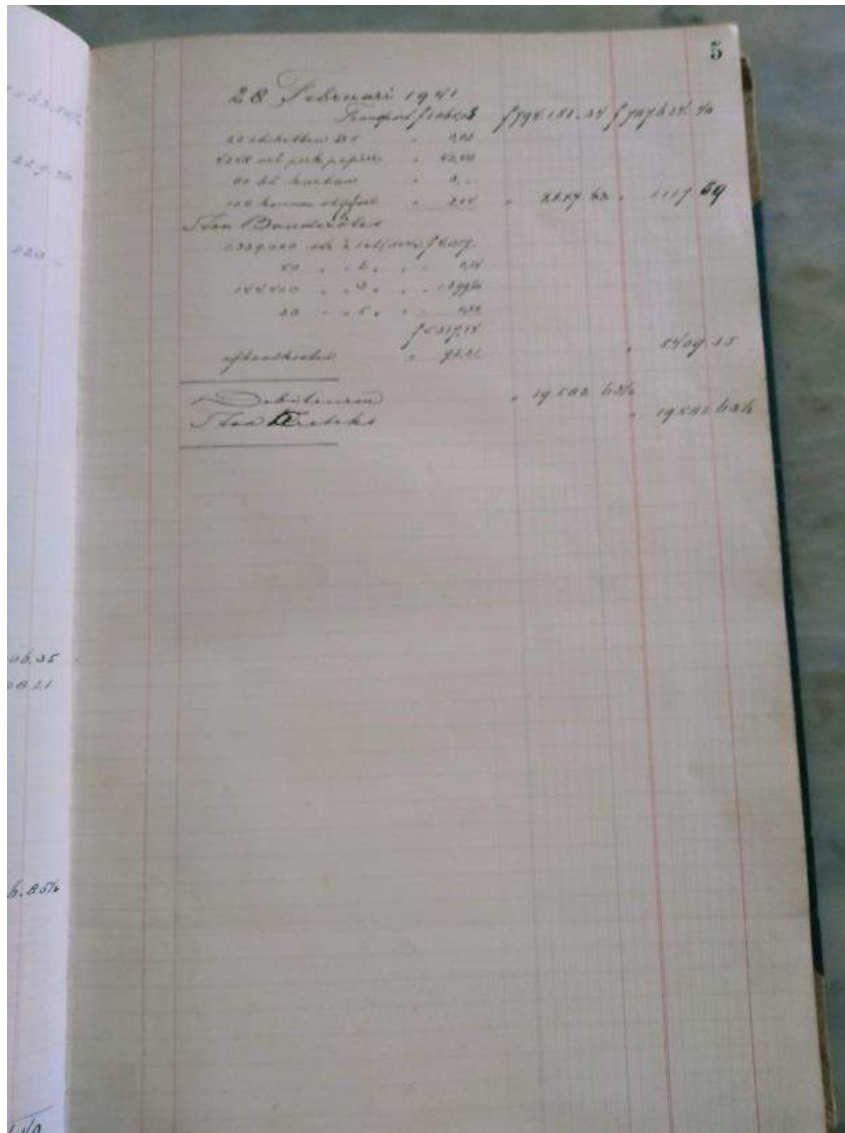
Debituren		f 701.890.56	f 701.890.56
Transport			
4440.720 kretaks		6819.82	
Skad Kretaks			
22.4			6819.82
<hr/>			
Kretaks			
521.500 sk. rekening		2110.83	
271.000 " kringh		36.12	
Skad Crediteuren			
22.3			5.146.95
<hr/>			
Kas			
21.20/21		7045.78	
Skad Debituren			6328.86
" Kretaks			1.02
" Commissie Postgoud			9.30
" Huren			607.40
<hr/>			
Crediteuren			
Transportkosten		666.42	
Rep. & Onderh. Fabr. Gedeel.		47.67	
Verantwoordingskosten enz.		4.50	
Fabriekshuishouding		3.-	
Verkoopkosten		204.40 1/2	
Reclame- en Propagandakosten		173.60	
Crediteuren		36.12	
Salarissen en Lonen Fabr. Pers.		177.92	
Verantwoordingskosten enz.		111.41	
Salarissen en Lonen Hq. Pers.		278.80	
Prive H. T. K. K. K.			
" H. Karmain			
" H. L. L. L.		249.78	
Crediteuren		350.15	
De Javasche Bank		1000.-	
Dividende Baten & Rente		229.40	
Financie Boeken			
rekening f 137.14 1/2			
balansrekening " 141.17			
rekening " 77.10		345.41 1/2	
Belastingen op Percelen		22.85	
Lidmaten kosten op Percelen		120.69	
Skad Kas			4.652.47 1/2
Transportkosten		f 765.560.58 1/2	f 765.560.58 1/2

31 Januari 1941

Diverse kosten Perceelen Intrestaan De Jav. Bank dan De Jav. Bank	Transport	f 765.563.58 ½ f 25.35 f 204,05	f 765.563.58 ½ f 229.40
De Javasche Bank dan Huren		f 120	f 120

Grondstoffen 20 ½ Kg. tabak A f 1.141. ¾ Kg tabak B f 43 ¾ bl. Tabaksaus f 19,22 5.993. 6 Kg kruidnagelen f 4.342, 60 Verpakkingsmateriaal overdrukkosten etiketteiu f 742, 49 108 kommen stijfjel f 2,04 Banderoles 2.208.000 str. à 1 et (30%) f 6624 288.000 str. à 3 et (30%) f 2592 afhaalkosten f 9216 dan Crediteuren f 92,21 dan Kas		f 4.361, 82 f 744,53 f 9308, 21	f 5106,35 f 9308,21
Fabricage Gereedgekomen Product Gereedgekomen Product dan Grondstoffen 8.394 ½ kg tabak A f 2938, 15 ½ 43 ¾ bl. tabaksaus f 21, 56 5.861 kg kruidn. f 4337, 14 dan Verpakkingsmateriaal 14.235 ler. calicot f 91,44 1.764. 100 st. oliepaper f 176,41 40 riem oliepaper f 360 89. 045 st. oliepaper pres. f 187,01 144.340 etiketten A3 f 144,34 40 etiketten B2 f 0,01 1.764.090 etiketten C1 f 105,84 Transporteeren f 1.065,05		f 7.296,85 ½ f 1.117,59 f 5.409, 35 f 7296,85 ½ f 794.151,34	F 787.624,40

	Transport	f 1065,05	f 794.151,34	f 787.634,40
20 etiketten D5		f 0,02		
4248 vel peerk. Papier		f 42,48		
80 bl. Karton		f 8		
108 kommen stijysel		f 2,04		f 1117,59
dan Banderoles				
1.339.000 str. à 1 et (30%)		f 4.017		
40 str. à 2 et (30%)		f 0,24		
144.400 str. à 3 et (30%)		f 1.229,60		
20 str. à 1 et (30%)		f 0,30		
		<hr/>		
		f 5317,14		
afhaalkosten		f 92,21		f 5409,35
Debiteuren dan Kreteks			f 19.582,63 ½	f 19.582,63 ½



Buku tersebut terdapat tulisan Journal H.Nitisemito yang menandakan bahwa buku ini merupakan miliknya. Nitisemito sendiri sosok yang dikenal sebagai seorang pengusaha rokok. Pada tahun 1910 Nitisemito merintis bisnis rokoknya secara kecil-kecilan yang bermerk *Tjap Bal Tiga* hingga mengalami masa kejayaannya sekitar tahun 1922 hingga 1940. Diketahui bahwa pada tahun 1934 Nitisemito memperkerjakan sekitar 10 ribu pekerja. Seiring berjalannya waktu pabrik rokok Tjap Bal Tiga mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga bisa memproduksi rata-rata setiap hari sekitar 8 juta batang. Karena geliatnya produksi yang cukup tinggi, Nitisemito mendapatkan julukan dari Ratu Belanda Wilhemina sebagai *De Kretek Konning* (Raja Kretek). Keberhasilan pabrik hingga mengalami perkembangan yang begitu gemilang tidak diperoleh dengan mudah dan sederhana melainkan Nitisemito menjalankan manajemen perusahaannya secara modern dengan melakukan pembukuaan dan administrasi seperti yang diterapkan perusahaan-perusahaan yang ada di Eropa, sehingga transparansi keuangan begitu jelas.

Pabrik rokok Tjap Bal Tiga yang dijalankan oleh Nitisemito bukan tanpa rintangan. Pada tahun 1936 setelah kunjungan Sri Susuhan Pakubuwana X dari Kesunanan Surakarta hal-hal yang kurang menguntungkan menimpa Nitisemito karena pajak yang harus disetor oleh perusahaannya bertambah hingga 350 ribu Gulden. Pada periode tersebut keadaan dunia sedang kacau karna terjadi krisis ekonomi *Malaise* atau *great depression*, merupakan peristiwa menurunnya tingkat ekonomi secara dramatis di seluruh dunia yang mulai terjadi pada tahun 1929. Krisis ekonomi ini merupakan dampak dari Perang Dunia I sehingga negara-negara Eropa yang terlibat perang menjadi yang paling menderita saat itu. Hancurnya negara-negara Eropa yang notabene merupakan daerah tujuan ekspor hasil komoditi perkebunan kolonial mempunyai pengaruh langsung terhadap perekonomian Hindia Belanda yang perekonomiannya tergantung dengan sistem perkebunan kolonial.

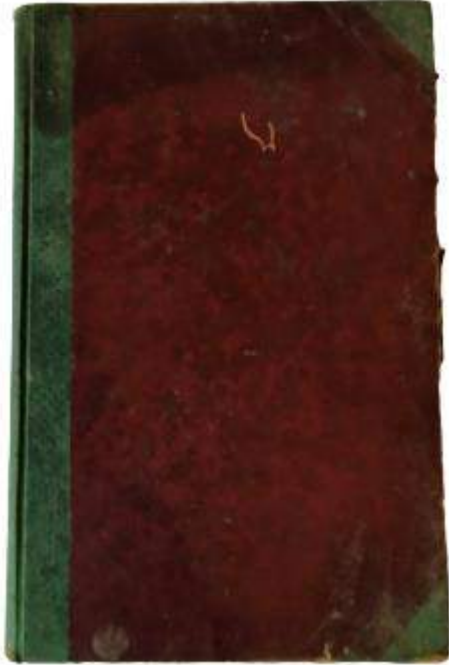
Selain beban pajak yang bertambah tinggi perusahaan Nitisemito juga pernah mengalami hal tidak menyenangkan lainnya yaitu dituduh menggelapkan pajak sebesar 160 ribu gulden. Dikutip dari koran *Nieuwsblad voor Sumatra* (27/11//1939) menjelaskan bahwa perusahaan yang dipimpinnya berhutang sekitar 75 ribu gulden. Ketika terjadi Perang Pasifik bisnis yang dijalankan Nitisemito merosot. Begitu pula pada tahun 1942 saat Jepang menganeksasi Indonesia Bisnis rokok Tjap Bal Tiga mengalami kemacetan dan geliatnya lebih banyak terdiam lesu.

Nitisemito menjalankan bisnisnya dengan modern mengikuti perkembangan zaman yaitu mencatat semua yang berhubungan mengenai bisnis seperti yang tertuang dalam journal yang ditulis di Semarang pada tahun 1941 menjelaskan mengenai pengelolaan keuangan untuk inventaris barang serta modal yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu pada halaman pertama menjelaskan pula mengenai apa saja asset yang dimiliki oleh perusahaan. Lebih spesifik pada halaman pertama menjelaskan mengenai kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti kas dan modal. Halaman pertama juga menjelaskan mengenai asset yang dimiliki oleh perusahaan pada 1 Januari 1941, laporan ini ditulis bahwa asset yang dimiliki oleh perusahaan, serta bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, seperti tembakau dan cengkeh.

Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai bagaimana perusahaan memperoleh modal, pengeluaran untuk gaji para karyawan, Nitisemito dalam menjalankan bisnisnya juga sudah terpikirkan bagaimana untuk memperkenalkan dan memasarkan suatu produk yang akan dijual hal itu dibuktikan adanya bagian penjualan dan juga pemasaran dalam buku laporan keuangan ini. Buku laporan ini merupakan sebuah buku laporan keuangan perusahaan yang dilakukan setiap bulan, disini dituliskan pertanggal 1 dilakukan pembukuan. Namun tak hanya perusahaan saja yang tertulis di dalam buku ini karena disebutkan pula pengelola keuangan dari lingkungan keluarga H. Nitisemito, H. Karmain, H. Sumaji menandakan bahwa bisnis yang dijalankan mempercayakannya kepada keluarganya. Walaupun perusahaan Nitisemito pada tahun 1942 mengalami kemacetan tetapi dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan tetap berjalan seperti sedia kala.

KAJIAN III

Kartu Abon



Cover Kartu Abon

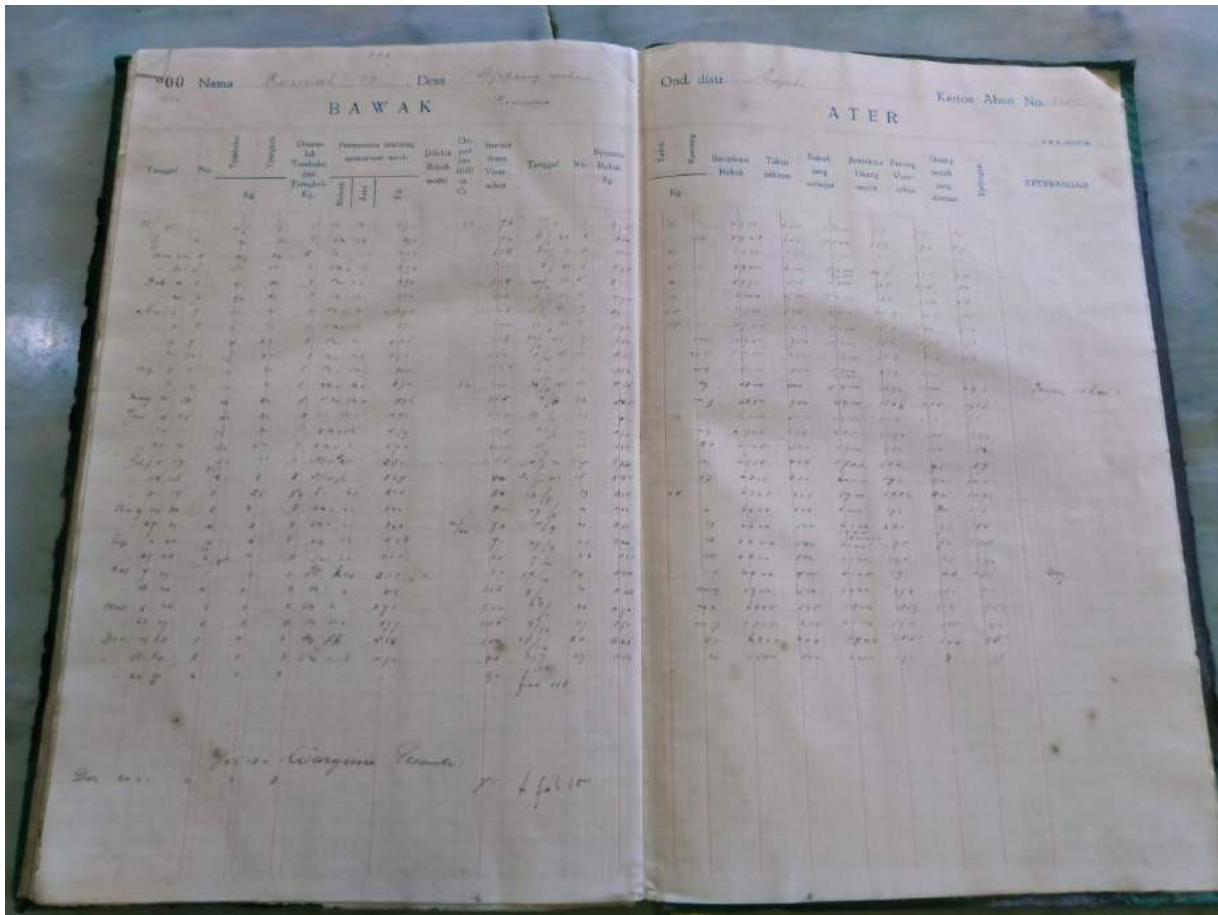
Di pembahasan ini arsipnya berupa sumber tulisan, yaitu berupa tata buku perusahaan terkenal milik Nitisemito. Perusahaan Nitisemito yang bergerak dalam bidang industri rokok. Dalam menjalankan bisnisnya ia pun tidak lupa menggunakan sistem pembukuan dalam mengelola perusahaannya. Hal itu dikarenakan ia memperkerjakan ribuan orang dalam perusahaannya dan mau tidak mau Nitisemito membuat sistem catatan keuangan untuk mempermudah dalam perhitungan keuangannya.

Dalam menjalankan industrinya, Nitisemito menjalankan perusahaannya secara modern dan nantinya ia akan gunakan sistem pembukuan dalam bentuk pencatatan pengelolaan keuangannya. Dalam sistem pembukuan dan administrasinya Nitisemito mengurus keuangannya seperti perusahaan-perusahaan bangsa Eropa. Buku ini berisikan tabel atau kolom angka hasil penyeteroran dari tiap *Abon* atau pelanggan. Sistem pembukuan ini digunakan untuk mempermudah Nitisemito dalam pengelolaan keuangan di perusahaannya, khususnya saat ia mempekerjakan 10 ribu buruh.

Buku ini merupakan salah satu peninggalan dari perusahaan kretek Tjap Bal Tiga milik Nitisemito, berupa sistem pembukuan perusahaan yang dikelolanya. Buku itu berisikan kolom tabel seperti buku akuntansi pada umumnya, yang membedakan dalam buku ini dengan buku akuntansi lainnya adalah sistem penulisannya dan bahasa yang digunakan.

Isi dari Kartu Abon:

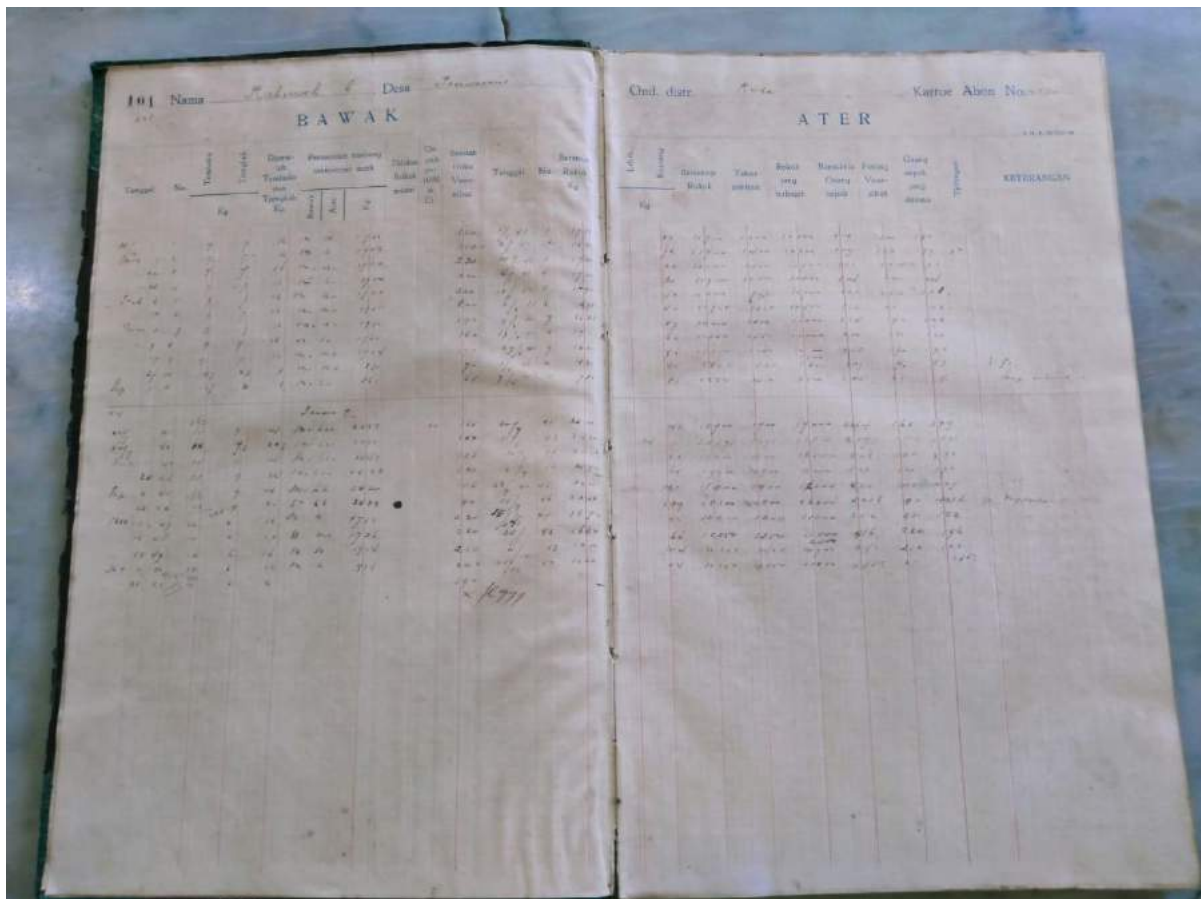
1. Tanggal; berisikan waktu kejadian
2. Nomer Oeroet; urutan penyeter
3. Nama Abon; Abon dalam Bahasa belanda ialah langgan, jadi dapat diartikan sebagai nama pelanggan.
4. Kembali dari Abon; yang berisikan perhitungan tentang barang tembako dan cengkeh
5. Tarief Timbang; nilai timbangan
6. Merk Tembako ataupun Cengkeh
7. Timbang Rokok dari Abon; hasil timbangan dari abon
8. Koerang
9. Lebih
10. Banjaknja Rokok
11. Taksiran Rokok Pekir; berisikan jumlah taksiran rokok yang di lihat
12. Rokok Jang Terbajar
13. Oepah per 1000 st.
14. Banjaknja Oepah
15. Voorschot; berupa uang muka yang diterima dan pengeluaran
16. Tjelengan; berisi celengan yang diterima/pemasukan dan pengeluaran
17. Oeang Jang Diterima Abon; besara uang yang diterima pelanggan
18. Pembawaan; tembako maupun cengkeh



Isi dari Kartu Abon : Tanggal; berisikan waktu kejadian, Nomer Oeroet; urutan penyettor , Nama Abon; Abon dalam bahasa Belanda ialah langgan, jadi dapat diartikan sebagai nama pelanggan. Kembali dari Abon; yang berisikan perhitungan tentang barang tembakau dan cengkeh, Tarief Timbang; nilai timbangan dll.

Buku ini di tulis pada tahun 1941 di bulan September sampai Oktober oleh perusahaan Nitisemoto dengan bahasa campuran yaitu bahasa Belanda dan ejaan Indonesia lama, dalam susunan bahasanya ada beberapa bahasa yang kurang saya paham sehingga masih samar-samar dalam mengidentifikasi buku ini.

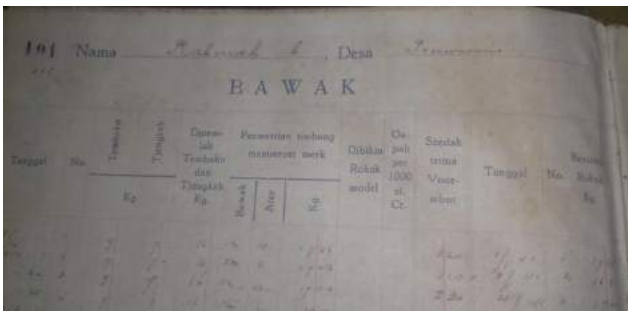
Nama Abon disini berisikan nama-nama orang seperti Waginah, Kanie dan masih banyak lagi. Nama-nama tersebut sebagai pelanggan perusahaan rokok Nitisemito, dalam sistem pembayaran atau nominalnya memakai mata uang Gulden.



kolom **"Pembawaan"** yang dimana dalam bahasa melayu diartikan barang yang dibawa yang berarti barang yang dibawa oleh tiap abon.

Abon di sini merupakan salah satu sistem perindustrian atau mini industri. Pada kolom **"Kembali dari Abon"** menjelaskan bahwa mereka atau orang yang menyetorkan hasil mini industri rokok tembakau atau cengkeh dari perusahaan Nitisemito. Di kolom **"Banjarknja Rokok"** adalah besaran rokok per kg yang berhasil dilinting oleh Abon. Jadi perusahaan Nitisemito menjual rokoknya ke beberapa orang kemudian membuat industri rumahan atau mini insdustri dan kemudian di setor lagi ke pabrik utama yaitu milik Nitisemito, bisa dibilang fungsi dari perusahaan NitriseMITO sebagai distributor utama sedangkan nama **"Abon"** diartikan sebagai pabrik kecil atau pembuat industri rumahan. Hal ini sangat memungkinkan karena Nitisemito juga memperkerjakan belasan ribu orang dalam perusahaannya serta adanya kolom **"Pembawaan"** yang dimana dalam bahasa melayu diartikan barang yang dibawa yang berarti barang yang dibawa oleh tiap Abon. Jadi buku ini merupakan buku catat hasil penjualan dari tiap mini industri yang nantinya disetorkan ke perusahaan Nitisemito.

Contoh di nomor urut 34 halaman pertama Tanggal 21 September 1941. Nama Pelanggan Kanie, di kolom “Kembali dari Abon” berisikan setoran atau hasil mini industri yang dilakukan Kanie yaitu tembakto dan cengkeh. Ia berhasil membuat 5 kg per tembakto dan 3 kg per cengkeh dengan nilai timbang keseluruhan mencapai 855 kg, dan di kolom “Kualitas Merek Tembakto dan Cengkeh” belum bisa diidentifikasi karena penulisan singkatan. Di kolom “Timbangan Rokok dari Abon” berisikan hasil timbangan menurut Kanie yaitu 835 kg. Sedangkan di kolom “Koerang” adalah hasil perhitungan timbangan Kanie dibandingkan hasil timbangan perusahaan dan Kanie salah perhitungan 20 kg. Di kolom “Bajaknja Rokok” diartikan sebagai banyaknya rokok per kg yaitu 6250 buah rokok dan di kolom “Rokok jang Terbajar” adalah rokok yang berhasil lolos dari perkiraan sortir sebesar 5600 buah. Di baris kolom “Banjakja Oepah” merupakan upah bersih yang diterima Kanie sebesar 179 Gulden dan terkena potongan “voorschot/uang muka” menjadi hasil upah yang diterima menjadi 177 Gulden.



BAB III

PENUTUP

Arsip merupakan salah satu sumber sejarah primer. Arsip dapat berupa tulisan atau dokumen, jurnal-jurnal, maupun buku. Seperti dalam sebuah buku laporan milik Nitisemito, buku tersebut merupakan salah satu arsip primer, hal tersebut dikarenakan dalam buku laporan tersebut tertulis tahun 1941, dengan tulisan, bahasa serta ejaan yang digunakan sama dengan pada masa kolonial. Buku ini merupakan salah satu dokumen atau bukti penting terkait dengan sejarah perindustrian kretek yang pernah berjaya pada masa kolonial.

Kesimpulan Buku Laporan Abon

Buku laporan milik Nitisemito merupakan salah satu bukti pentingnya arsip dalam membangun sebuah konstruksi sejarah. Didukung dengan adanya laporan pembukuan tersebut membuat kita bisa mengetahui dan memahami bahwa pada masa kolonial sudah terdapat sebuah perusahaan milik orang lokal, namun dalam pelaksanaannya tidak kalah dengan orang luar, karena dalam proses atau metode pembukuannya sangat terperinci. Meskipun terdapat kekurangan dalam memahami isi atau cerita dari buku ini, namun dapat diminimalkan karena tinta yang masih bagus dan pencatatan yang rapi.

Kesimpulan Journal Nitisemito

Arsip merupakan suatu yang penting sebagai bukti untuk mengetahui masa lampau hal itu dibuktikan dengan buku Journal Nitisemito untuk membangun sebuah konstruksi sejarah. Mulai dari Nitisemito menjalankan bisnisnya mengalami pasang surut mulai dari merintis sampai mencapai masa kejayaannya dan mendapatkan julukan yang disematkan oleh Ratu Belanda Wilhemina sebagai *De Kretek Konning* (Raja Kretek) hingga akhirnya bisnisnya mengalami kemacetan karena berbagai macam hal yang dialaminya. Melalui proses penidentifikasi arsip buku Journal Nitisemito bisa mengetahui bahwa Nitisemito telah melakukan proses pembukuan laporan keuangan yang modern seperti orang Eropa terhadap bisnisnya sehingga tercipta transparansi dalam perusahaan.

Pada halaman utama terdapat motif abstrak dan sebuah sticker yang merupakan merk dari perusahaan yang mencetak buku ini yaitu *G.C.T. Van Dorp & Co*, di dalam sticker itu memuat No. 223 nama perusahaan beserta cabangnya yaitu Semarang, Soerabaja, Bandoeng dan ada tulisan *Bij nabestelling dit nummer aan te halen s.v.p.* yang berarti tolong tunjukkan

nomor ini saat memesan. *Van dorp* merupakan perusahaan yang percetakan dan penerbitan yang ternama pada masa Hindia Belanda berlokasi di *Oudstadhuis Straat* yang sekarang bernama jalan Brajangan, kawasan Kota Lama Semarang.

Kesimpulan Buku Kartu Abon

Buku tentang sistem perdagangan yang dilakukan oleh Nitisemito dalam menjalankan perusahaannya. Ia melakukan sistem abon yaitu dimana Nitisemito menjual rokoknya ke beberapa orang kemudian membuat industri rumahan atau mini insdustri oleh beberapa orang, kemudian nanti akan disetor lagi ke pabrik utama milik Nitisemoto. Dan dibuku ini juga berisikan catatan keuangan per Abon atau perorangan yang telah menyetor ke Nitisemito. Buku ini termasuk Tata Buku, karena isi dari buku ini ialah urusan catat-mencatat dan hitung-menghitung keuangan dalam perniagaan perusahaan.